

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Berdasarkan PDDIKTI 2022, jumlah perguruan tinggi di Indonesia yaitu 4.581 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9.220.781 mahasiswa.

Perguruan tinggi sangat erat kaitannya dengan kata mahasiswa, Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang sedang mempersiapkan suatu keahlian tertentu atau keahlian pada jenjang sarjana. Mempelajari pelajaran yang semakin kompleks merupakan salah satu kebutuhan terbesar mahasiswa, terutama pada tingkat akhir, ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Hidayati, 2020).

Mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi merupakan calon sarjana yang diharapkan mempunyai arah dan tujuan dalam tugas pengembangan kehidupannya ke depan, yaitu mampu bekerja di bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Lestari, 2013). Menurut Asrun, Herik, dan Sunarjo (2019) mahasiswa tingkat akhir merupakan

mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di bidang keperawatan dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa depan, program studi keperawatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu diploma keperawatan dan sarjana keperawatan, setiap program studi harus menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik begitu pun pada program studi keperawatan (Black, 2014). Pada perguruan tinggi mahasiswa diharuskan mempelajari teori-teori serta menempuh SKS di setiap semester terkait jurusan yang dipilih. Selain harus menyelesaikan tugas akhir mahasiswa tingkat akhir juga harus menyelesaikan jumlah SKS yang mahasiswa miliki di semester akhir (Roelyana & Listiyandini, 2016).

Tugas akhir atau skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disiapkan oleh mahasiswa pada setiap program studi berdasarkan hasil penelitian suatu masalah yang telah dilakukan secara seksama di bawah pengawasan dosen pembimbing sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Ketentuan yang berkaitan dengan tugas akhir diatur oleh masing - masing fakultas sesuai dengan standar universitas (Wulandari, 2020). Menurut Abdullah, et al., (2017) Skripsi yaitu karya tulis ilmiah yang harus dikerjakan mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, khususnya mahasiswa tingkat akhir. Tetapi, mahasiswa seringkali mengalami beberapa hambatan pada saat mengerjakan

skripsi.

Selama proses penyusunan tugas akhir mahasiswa menghadapi beberapa hambatan, baik internal maupun eksternal. Masalah yang sering ditemui yaitu sulit menentukan judul, referensi yang sulit dicari, data pendukung yang tidak mencukupi, waktu penelitian yang terbatas maupun masalah lainnya (Hidayati, 2020). Banyaknya beban yang dipikul mahasiswa tingkat akhir dapat menyebabkan tekanan mental, tekanan mental mahasiswa menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi dapat berdampak pada stres, depresi yang akhirnya lebih memilih menyerah dan tidak menyelesaikan tugas akhir (Setiani, 2021).

Berdasarkan fenomena yang ada pada saat melakukan studi pendahuluan di Universitas Aisyiyah Bandung didapatkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus pada semester akhir karena tidak dapat menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu sehingga harus mengulang pada semester berikutnya yaitu sebanyak 4 mahasiswa. Sedangkan, di Universitas Bhakti Kencana Bandung yaitu sebanyak 7 mahasiswa. Mahasiswa yang tidak lulus pada semester akhir karena tidak dapat menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu sehingga harus mengulang pada semester berikutnya di masing - masing program studi yang ada di Universitas Bhakti Kencana Bandung diantaranya pada program studi sarjana farmasi terdapat 3 dari 242 mahasiswa, pada program studi sarjana kesehatan masyarakat terdapat 1 dari 35 mahasiswa, dan pada program studi sarjana keperawatan terdapat 4 dari 182 mahasiswa. Setelah dilakukan wawancara secara langsung terhadap 3 mahasiswa pada masing -

masing program studi didapatkan hasil bahwa di program studi sarjana keperawatan selain harus menyelesaikan tugas akhir ternyata masih terdapat mata kuliah lain yang harus diselesaikan, maka dapat disimpulkan bahwa beban yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir di program studi sarjana keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan program studi lainnya.

Mahasiswa sebagai manusia pada umumnya yaitu makhluk sosial yang memiliki pandangan dan respon yang berbeda-beda pada suatu masalah. Hal tersebut dipengaruhi oleh belas kasih diri yang dimiliki. Karena, *self compassion* atau belas kasih diri dapat membuat individu mampu meningkatkan emosi positif (Hartono, 2020). Seseorang dengan emosi yang stabil mampu bertahan dan mengatasi masalah karena memiliki belas kasih diri yang tinggi (Neff, 2011). *Self-compassion* merupakan hal penting bagi bidang keperawatan karena memiliki dampak positif bagi pasien nantinya (Raab, 2014). Kasih sayang dan empati membantu meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien melalui asuhan keperawatan (Sheldon, 2011).

Self compassion merupakan pemahaman terhadap diri sendiri untuk tidak menghakimi diri sendiri, mengasihi diri sendiri agar dapat menguasai masalah, mengatasi kekurangan dengan tidak terlalu banyak mengkritik diri sendiri (Neff, 2012). Dapat disimpulkan bahwa *Self compassion* (Belas kasih diri) adalah sikap peduli terhadap diri sendiri ketika menghadapi tekanan, kegagalan, dan ketidaksempurnaan, dan mampu memahami arti dari kesulitan – kesulitan tersebut dan dapat mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih positif. Menurut Neff dkk (dalam Sari, 2017). *Self compassion* dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, budaya, kepribadian dan peran orangtua.

Self compassion sangat bermanfaat karena individu yang menyayangi diri sendiri terbukti memiliki hasil kesehatan mental yang lebih baik daripada mereka yang kurang menyayangi diri sendiri, seperti insiden kecemasan dan depresi yang lebih rendah, karena pengalaman rasa sakit dan kegagalan tidak diperkuat dan diabadikan melalui kritik diri yang keras, perasaan terisolasi, atau identifikasi berlebihan dengan pikiran dan emosi (Neff, 2003b). Dalam oktaviani 2021.

Menurut Neff *et al.*, (dalam Sugianto dkk., 2020) *Self compassion* memiliki 6 komponen yang saling berlawanan diantaranya yaitu mengasihi diri, menghakimi diri, kemanusiaan universal, isolasi, kewawasan dan overidentifikasi. Komponen positif terdiri dari mengasihi diri (*self-kindness*), kemanusiaan universal (*common humanity*), dan kewawasan (*mindfulness*). Dan komponen negatif terdiri dari *self-judgment* (menghakimi diri), *isolation* (isolasi), *overidentification* (overidentifikasi).

Berdasarkan penelitian Hartono et al (2020) dengan judul “Gambaran *Self Compassion* pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Satu” Hasil Penelitian menunjukkan gambaran *self compassion* yang dimiliki mahasiswa keperawatan tingkat satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat dikategorikan tinggi (95%) sehingga dapat dikatakan *self compassion* yang dimiliki mahasiswa keperawatan tingkat satu dapat memperlakukan seseorang dan diri sendiri secara baik serta memahami kekurangan setiap orang.

Berdasarkan penelitian Setiani (2021) dengan judul “*Self Compassion* Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19” Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa sebagian besar memiliki *self compassion* kategori sedang. Komponen *self compassion* yang masih perlu ditingkatkan yaitu kewawasan (*mindfulness*) dan komponen yang perlu dikurangi yaitu menghakimi diri (*self judgement*), isolasi (*isolation*), dan overidentifikasi (*overidentification*).

Berdasarkan penelitian Oktaviani et al (2021) dengan judul “Hubungan Antara *Self Compassion* Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara *self compassion* dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara variabel *self compassion* dengan resiliensi dengan skor sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 0,05. Nilai korelasi tersebut bermakna bahwa apabila *self compassion* mahasiswa tingkat akhir tinggi, maka resiliensi mahasiswa tingkat akhir juga tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 27 Juni 2022 terhadap 15 mahasiswa pada program studi sarjana farmasi, program studi sarjana kesehatan masyarakat, dan program studi sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan membagikan kuesioner berdasarkan aspek *self compassion*, didapatkan hasil dari aspek *self kindness* dan *self judgment*, 11 dari 15 mahasiswa mengatakan tidak menerima dan suka menghakimi kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri terlebih

ketika melihat proses dan pencapaian orang lain dalam menyelesaikan tugas akhir, 9 dari 15 mahasiswa mengatakan apabila sedang terpuruk maka cenderung terpaku pada segala hal salah yang telah dilakukan.

Dari aspek *common humanity* dan *isolation*, 10 dari 15 mahasiswa mengatakan ketika mengalami hal yang buruk mereka melihat hal tersebut sebagai bagian hidup yang dilewati semua orang, 11 dari 15 mahasiswa mengatakan apabila memikirkan kekurangan yang ada pada dirinya maka akan timbul perasaan terkucil dari lingkungan sekitar. Dari aspek *mindfulness* dan *overidentification*, 12 dari 15 mahasiswa mengatakan mereka mencoba untuk mencintai diri mereka sendiri ketika merasakan sakit secara emosional, dan 11 dari 15 mahasiswa mengatakan ketika mereka gagal pada suatu hal yang penting maka mereka larut dalam perasaan tidak mampu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Self Compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran *Self Compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Self Compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan khususnya mengenai *self compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan sumber pustaka pendukung kepada bidang perpustakaan mengenai *self compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- 2) Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini bisa meningkatkan wawasan dan sumber informasi kepada mahasiswa yang lebih luas lagi terkait permasalahan yang sering terjadi di bagian akademik terkait aspek negatif yang dapat dihindari agar mampu meningkatkan *self compassion* pada saat menyusun skripsi.

- 3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai gambaran *self compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan jiwa membahas mengenai *self compassion* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Sampel penelitian diambil dengan metode *Simple Random Sampling*, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.